

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 10, November 2023

Licensed by CC BY-SA 4.0

E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10228299)

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10228299>

## Pengertian, Fungsi, dan Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam

Heriansyah<sup>1</sup>, Marchela Chesasabila<sup>2</sup>, Dela Nur Afifah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

### Abstrak

Setiap kegiatan selalu terdiri dari tiga langkah yaitu persiapan atau perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan atau perencanaan merupakan langkah awal dalam suatu kegiatan dan mencakup berbagai upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan apa yang akan dilakukan. Program pembelajaran harus dipandang sebagai alat yang membantu administrator belajar untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan lebih efektif. Perencanaan membantu mencapai tujuan secara lebih ekonomis dan lebih tepat waktu, dengan peluang pengendalian dan pengawasan yang lebih besar selama pelaksanaannya. Secara umum rencana pembelajaran meliputi penetapan tujuan apa yang akan dicapai oleh kegiatan pembelajaran, metode apa yang akan digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau materi apa yang akan disampaikan, bagaimana materi akan disampaikan, dan media/alat apa yang akan digunakan. diperlukan untuk ini. Mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Studi ini menyimpulkan bahwa program pendidikan Islam yang baik adalah kunci untuk mendorong perkembangan sosial dan moral komunitas Muslim dan menciptakan generasi dengan pemahaman moral dan agama yang akan berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang Islam modern.

**Kata Kunci:** *Pengertian, Fungsi, Prinsip, Perencanaan Pendidikan Islam*

---

#### Article Info

Received date: 12 November 2023

Revised date: 20 November 2023

Accepted date: 27 November 2023

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, meliputi kognisi, emosi (sikap) dan psikomotorik. Oleh karena itu, masyarakat perlu melalui proses ini. Hal ini dianggap sebagai kekuatan yang dapat menginspirasi umat manusia untuk memajukan peradaban. Selain itu, pendidikan memberikan masyarakat kesempatan untuk menghadapi masa depan yang lebih cerah dan manusiawi. Dari sudut pandang filosofis, kehidupan kita sehari-hari selalu penuh dengan rencana. Namun seringkali hal yang kita rencanakan tidak terjadi.

Perencanaan adalah hal terpenting sebelum melakukan hal lain. Dikatakan bahwa perencanaan itu penting karena menentukan dan memandu apa yang ingin Anda capai. Rencana menentukan berhasil atau tidaknya rencana tersebut. Rencana tanpa perencanaan yang matang sering kali gagal. Dalam artian, tanpa rencana, setiap aktivitas, tidak peduli seberapa besar atau kecilnya, kemungkinan besar akan gagal. Pada saat yang sama, masyarakat tidak dapat hidup tanpa rencana dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Perencanaan yang baik membantu memastikan aktivitas sehari-hari Anda berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan perencanaan merupakan serangkaian proses yang digunakan untuk mempersiapkan dan mengambil serangkaian keputusan mengenai apa yang diharapkan dan apa yang harus dilakukan. Rangkaian kegiatan ini dilakukan untuk mewujudkan harapan tersebut. Perencanaan pelatihan adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas kampanye dan mencapai tujuan pelatihan yang diharapkan dan direncanakan. Oleh

karena itu, pada artikel kali ini kita akan membahas bagaimana merencanakan pendidikan agar perencanaan tersebut dapat maksimal untuk mencapai tujuan utama.<sup>1</sup>

## METODE PENELITIAN

Dalam jurnal ini kami menggunakan jenis penelitian kepustakaan, khususnya studi tentang berbagai kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan statistik perpustakaan, membaca dan mencatat, serta mengolah isi penelitian. Penelitian kepustakaan (library study) adalah ilmu yang mempelajari penggunaan berbagai statistik perpustakaan untuk mencari objek, antara lain buku, jurnal ilmiah, majalah, surat kabar, dan arsip. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya yang memerlukan review atau wawancara untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, objek catatan yang dicari dengan bantuan peneliti menjadi pencarian literatur yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Peneliti mencari fakta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dengan mempelajari berbagai referensi yang sesuai. Penelitian kepustakaan merupakan penelaahan terhadap catatan perpustakaan yang dapat memberikan jawaban atau jawaban terkait dengan pertanyaan yang diteliti. Melalui penelitian kepustakaan dapat memberikan hasil yang dicari melalui rekaman sumber yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Perencanaan Pendidikan Islam

#### 1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan adalah proses memilih dan menetapkan tujuan, strategi, metode, anggaran, standar atau pedoman untuk keberhasilan suatu acara. Pemahaman ini mengisyaratkan bahwa perencanaan merupakan suatu proses atau rangkaian. Banyak kegiatan yang saling berkaitan, sambil memilih salah satu dari beberapa alternatif tujuan yang ingin dicapai kelompok.<sup>2</sup> Sementara itu, Rita F. Dalimunte mengatakan bahwa perencanaan adalah suatu pilihan untuk memutuskan apa yang harus dilakukan selanjutnya, kapan, bagaimana dan oleh siapa, perencanaan bukanlah suatu proses. Ini akan berakhir ketika rencana sudah ada. Rencana tersebut harus dilaksanakan. Setiap saat selama proses implementasi dan pemantauan, terdapat rencana yang: Membutuhkan inovasi agar tetap bermanfaat. "Pembangunan kembali" terkadang menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan ini. Beradaptasi dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.<sup>3</sup> Conyers dan Hills mendefinisikan "perencanaan sebagai proses yang berkesinambungan" mencakup "keputusan atau pilihan ganda." Penggunaan sumber daya alternatif Mencapai tujuan spesifik seiring berjalannya waktu, apa yang akan terjadi?"<sup>4</sup>

Perencanaan adalah proses menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai serta menentukan cara dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan seefisien dan seefektif mungkin.<sup>5</sup> Perencanaan sering kali disebut sebagai menjembatani kesenjangan antara situasi saat ini dan prediksi situasi masa depan. Oleh karena itu, perencanaan yang baik mempertimbangkan karakteristik kondisi masa depan dan menerapkan keputusan-keputusan yang efektif di dalamnya. Perencanaan tidak dikembangkan berdasarkan teori, melainkan teori perencanaan dikembangkan sebagai kelanjutan upaya manusia dalam mengatasi kondisi lingkungan<sup>6</sup>. Perencanaan juga merupakan serangkaian kegiatan berpikir yang berkesinambungan dan rasional yang

<sup>1</sup> Fatkhul Mubin, *Pengertian, Unsur, Prinsip dan Ruang Lingkup Perencanaan Pendidikan*, (2020), h. 1. 10.31219/osf.io/q24jz.

<sup>2</sup> Hadari Nawawi, *Perencanaan SDM untuk Organisasi Profit*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2001) h. 35.

<sup>3</sup> Ritha F Dalimunte, *Keterkaitan antara Penelitian Manajemen dengan Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Manajemen*, (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2003) h. 1.

<sup>4</sup> Conyers & Hills, *Creative Human Resource Planning and Applications*, (New York Prectice Hall, Inc: A Strategic Approach, 1994) h. 36.

<sup>5</sup> Kahar Utsman & Nadhirin, *Perencanaan Pendidikan*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), h. 1.

<sup>6</sup> Saraswati, *Kearifan Budaya Lokal Dalam Perspektif Teori Perencanaan*, (Jurnal PWK Unisba), h. 4.

dilakukan untuk menyelesaikan masalah secara sistematis, efektif dan efisien. Dari definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa perencanaan adalah cara yang memuaskan untuk menjaga keberlanjutan suatu organisasi dan perkembangannya. Sementara itu, perencanaan pendidikan dalam arti luas adalah suatu analisis yang rasional dan sistematis terhadap proses pembangunan pendidikan, dengan tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien dalam menjawab kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakat.<sup>7</sup>

## 2. Pengertian Sistem

Oemar Hamalik mendefinisikan sistem sebagai kumpulan bagian-bagian atau unsur-unsur yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama.<sup>8</sup> Sedangkan sistem diartikan sebagai perangkat atau unsur-unsur yang terhubung langsung sehingga membentuk suatu kesatuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jelas bagi kita bahwa suatu sistem terdiri dari beberapa bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai gambaran, perhatikan suatu sistem pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, sumber belajar, bahan, teknik, dan alat. Dengan melakukan semua itu maka tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai.

## 3. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan dapat diartikan secara sempit sebagai pemberian bimbingan kepada generasi muda hingga mereka mencapai usia dewasa.<sup>9</sup> Sebaliknya dalam arti yang lebih luas merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, khususnya upaya untuk menanamkan dan memupuk nilai-nilai dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan tersebut tertanam dalam diri anak-anak yang berkepribadian. berakal, cerdas, mampu menghargainya, dan bernilai bagi masyarakat.<sup>10</sup> Terdapat pengertian yang lebih komprehensif mengenai pembangunan dan pembangunan manusia pada definisi di atas. Namun pemahaman ini masih terbatas pada masalah materi saja. Selain itu, pemerintah juga tidak menyertakan komponen agama dan spiritual dari kurikulum, yang merupakan faktor paling penting yang mempengaruhi pembangunan manusia. Naquid al-Attas menyatakan bahwa kata pendidikan berasal dari kata Arab ta'dib atau tarbiyah, yang berarti melahirkan, memberi makan, merawat, dan mendorong pertumbuhan.

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dengan tujuan menjamin keselamatan dan kebahagiaan manusia. Soergarda Purbakawaca mengartikan pendidikan sebagai usaha dan perbuatan kolektif generasi tua yang bertujuan untuk menanamkan kepada generasi muda pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan fungsi kehidupannya dalam hubungan sosial seefektif mungkin.<sup>11</sup> Informasi, kemampuan, dan kecakapan hidup yang termasuk dalam ketiga pengertian pendidikan di atas mempunyai pengertian yang cukup luas. Selain itu, dimensi spiritual berdasarkan ajaran Islam belum ditangani. Menurut H.M. Arifin yang berbicara tentang perkembangan pendidikan Islam hasil seminar Pendidikan Islam Indonesia, sebaiknya dipadukan dengan pemahaman pendidikan yang berlandaskan semangat Islam. Pengertian tersebut kiranya pendidikan Islam sebagai pedoman pertumbuhan rohani dan jasmani sesuai dengan ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajar, melatih, mengembangkan, dan mengawasi pelaksanaan segala sesuatunya. Pengertian mengajar, melatih, dan istilah membimbing, mengarahkan, dan membina semuanya mengacu pada proses usaha membentuk jiwa peserta didik melalui proses selangkah demi selangkah ke arah tujuan yang telah ditentukan yaitu menanamkan ketakwaan dan moralitas. kesalehan dan

<sup>7</sup> Saihu, M. M., & Aziz, A. *Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 2020), h.131-150.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 1995), h.1

<sup>9</sup> Ahmad D. Marribah, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1981), h.31

<sup>10</sup> M. Natsir Ali, *Dasar-dasar Ilmu mendidik*, (Jakarta:Mutuara, 1997), h. 23

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung:Angkasa, 2003), h. 12

menjunjung tinggi kebenaran sehingga orang dapat mencapai hasil yang diinginkan. Makhhluk yang menyenangkan dan bermoral tercipta.

Ada tiga kesimpulan yang dapat diambil dari definisi di atas: Pertama, pendidikan Islam memperhatikan komponen ruhani dan jasmani karena merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, keduanya harus dikembangkan secara seimbang. Kedua, ajaran Islam berpijak pada prinsip-prinsip agama. Hal ini menunjukkan bahwa komponen agama tidak diabaikan sebagai sumber ilmu dalam pendidikan Islam. Menurut Q.S. Al-Baqarah ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahan Kemenag 2019

“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”

Ketiga, ada aspek kesholehan (takwa) sebagai tujuan. Karena kita sadar bahwa kesholehan dapat menjadi benteng untuk menahan pengaruh-pengaruh yang merugikan. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan dapat dianggap sebagai suatu proses yang melibatkan analisis mendalam, perumusan, penimbangan, dan pengambilan keputusan mengenai hal-hal yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Atau, hal ini dapat didefinisikan sebagai tindakan yang kita ambil di masa depan untuk mencapai tujuan pendidikan kita.<sup>12</sup> Tujuan perencanaan dan pengelolaan pendidikan adalah untuk:

1. Memenuhi kebutuhan tenaga kerja
2. Memperluas kemungkinan pendidikan
3. Meningkatkan mutu pendidikan, Dan
4. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.<sup>13</sup>

### Fungsi Perencanaan Pendidikan Islam

Sebagaimana dikemukakan Sagala, tujuan perencanaan pembelajaran adalah mengarahkan dan mengarahkan kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. program, yang melibatkan penyelidikan dan menentukan jawaban terhadap tantangan pembelajaran. Tujuan ideal perencanaan pembelajaran adalah memahami secara menyeluruh bahan dan sumber ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyajikan kurikulum berdasarkan diskusi, mengatur alokasi waktu yang tersedia, dan mengajar siswa sesuai dengan yang dijadwalkan.

Perencanaan dilakukan agar guru dapat memilih pendekatan yang paling tepat untuk mengarahkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bagi pendidik, pemilihan suatu metode berarti mencari tahu jenis pengajaran dan prosedur pembelajaran apa yang dianggap berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini juga memandu bagaimana instruktur mengatur aktivitas siswa dalam metode pembelajaran pilihan mereka. Oleh karena itu, penting untuk menetapkan tujuan dan fokus setiap kelas untuk memastikan bahwa pembelajaran benar-benar mencapai tujuan kurikulum. Selain itu, Oemar Hamalik mengemukakan sejumlah Fungsi lain yang sebagian besar mengandung sifat-sifat berikut:

- 1) Memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pendidik mengenai tujuan pendidikan dan bagaimana pembelajaran yang ditawarkan untuk memenuhi tujuan tersebut berkaitan dengan tujuan pendidikan.
- 2) Membantu pendidik dalam memahami apa yang mereka yakini memberikan kontribusi terhadap tujuan pembelajaran.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri instruktur mengenai nilai pengajaran yang mereka berikan dan metode yang mereka terapkan.

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sitem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 25

<sup>13</sup> Manap Somantri, *Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: Taman Kencana, 2014), h. 14

- 4) Membantu pendidik dalam mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswanya serta menumbuhkan gairah belajar.
- 5) Mengurangi pembelajaran dengan cara coba-coba dengan menggunakan metodologi yang tepat dan proses yang terorganisir dengan baik.
- 6) Mendorong guru agar bersemangat dalam mengerjakannya dan memastikan anak selalu mendapat informasi terbaru.<sup>14</sup>

Berdasarkan berbagai uraian fungsi yang diberikan di atas, maka kita dapat menyimpulkan bahwa rencana pendidikan Islam memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Pedoman pelaksanaan dan pengendalian
- 2) Mencegah pemborosan sumber daya
- 3) Tindakan yang diambil untuk menjamin tanggung jawab institusional<sup>15</sup>
- 4) Perencanaan adalah upaya merumuskan tujuan tertentu atau menetapkan sasaran untuk mencapainya.
- 5) Perencanaan memungkinkan kita mengidentifikasi hasil yang kita inginkan.
- 6) Mendorong tindakan untuk menemukan hambatan apa pun dalam mencapai tujuan.<sup>16</sup>

### Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam

Rencana pendidikan adalah arahan yang luas dan utama yang berfungsi sebagai peta jalan untuk proses pendidikan dan dapat mendorong arah dan percepatan tujuan. Akibatnya, sejumlah konsep pendidikan harus ditetapkan sebagai pedoman baik pada tahap desain maupun implementasi. Prinsip-prinsip tersebut antara lain, yaitu:<sup>17</sup>

#### 1.) Prinsip Ikhlas

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dan mendapat amanah dari peserta didik, karena proses pendidikan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan langsung pendidik dan peserta didik. Sesuai firman Allah SWT dalam surat al-Anfal ayat 27, seorang pendidik harus Ikhlas dalam mengemban tanggung jawab yang diembannya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahan Kemenag 2019

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahuinya.”(Q.S. Al-Anfal:27)

Menurut Ayat di atas, mukmin adalah orang yang menjunjung tinggi amanah yang telah dianugerahkan Allah SWT. Hal ini karena anak-anak adalah generasi masa depan negara ini, dan merekalah yang akan mengantarkan masa keemasan bagi agama dan bangsa ini.

#### 2.) Prinsip Kreatif dan Inovatif

Sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam surat Al-Insyirah ayat 7, “Seorang pendidik harus kreatif dan inovatif agar proses pembelajarannya menyenangkan dan tidak membosankan.” Oleh karena itu diperlukan keikhlasan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain)”(Q.S. Al-Insyirah:7)

Ayat ini menyoroti betapa pentingnya bagi pendidik untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Upaya yang dilakukan untuk mengajar siswa tidak pernah berakhir pada satu tujuan; sebaliknya, mereka harus selalu inovatif.

<sup>14</sup> Hernawan, H A dkk, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung : Upi Press, 2007)

<sup>15</sup> Sa'ud, Udin Syaefudin, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Rosdakarya: 2006), h. 27

<sup>16</sup> M. Bukhari, dkk, *Azas-Azas Manajemen*, (Aditya Media: Yogyakarta, 2005), h. 37

<sup>17</sup> Jaelani, A., Nurwadiah Ahmad, E. Q., & Suhartini, A. *Landasan Teologis Manajemen Pendidikan Islam*. (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2020) 1(2)



### 3.) Prinsip Efisien

Berdasarkan firman Allah dalam surat al-A'raf: 31

﴿يَبْنَىٰ اٰدَمَ خُدُوٓا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ﴾

“Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.”

Ayat di atas mengatur bahwa makan dan minum hendaknya dilakukan secara efisien, seimbang, dan tidak berlebihan, apalagi pemborosan makanan dan minuman. Hal yang sama juga berlaku untuk perencanaan pendidikan, yang memerlukan pengeluaran yang cukup besar. Tentu saja, efisiensi penggunaan anggaran yang tinggi sangat penting untuk memastikan bahwa dana dialokasikan dengan benar dan tidak ada uang yang terbuang.

### 4.) Prinsip pembangunan berkelanjutan, Karena pembelajaran membutuhkan waktu, pemahaman konsep keberlanjutan menjadi penting.

عَنِ الْاَسْوَدِ قَالَ: قُلْتُ لِعَالِيَةَ: حَدِيْثِيْ مَا حَبِبَ الْعَمَلُ لِيْ رَسُوْلٌ لِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَتْ:

كَانَ اَحَدُ الْعَمَلِ اِنَّهُ اَبِيْ نَدُوْمٍ عِنْدَهُ اَتْرُخِلُ وَاِنْ كَانَ نَسِيْرًا

“Al-Aswad berkata “Saya berkata kepada Aisyah, “tolong ceritakan kepadaku amalan yang paling disukai oleh Rasulullah. Aisyah berkata, “Amalan yang paling beliau sukai adalah yang dilakukan oleh seseorang secara terus-menerus walaupun amalan itu ringan”.(HR Ahmad).

Hadits di atas menunjukkan bahwa amalan yang konsisten walaupun jumlahnya sedikit adalah pendekatan yang paling direkomendasikan. terutama ketika ada banyak prosedur berkualitas tinggi, komprehensif, dan berulang yang digunakan.

### 5.) Prinsip tanggung jawab universal terhadap dunia dan kehidupan yang akan datang (Akhirat).

a.) Kepada individu dan kelompok di dunia. Tentu saja, ada perbedaan yang signifikan antar lembaga pendidikan. Setiap orang yang terkait dalam lembaga tersebut akan menderita kerugian akibat penyimpangan yang terjadi. Oleh karena itu, setiap orang dan kelompok yang terkait dengan suatu lembaga pendidikan hendaknya memahami apa yang difirmankan Allah dalam surat al-Anfal ayat 25.

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيْبَنَّ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

“Peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak hanya menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Ketahuilah bahwa Allah Maha Keras hukumannya.”

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang perbuatan baik maupun jahatnya dipengaruhi oleh kehadiran orang lain di lingkungannya. Akibatnya, selama manusia berada di dunia ini, pelanggaran yang dilakukan seseorang akan berdampak pada dirinya dan lembaga pendidikan yang menampungnya. Dengan demikian, apabila terjadi keganjilan dalam proses pendidikan, maka akan diberlakukan akuntabilitas kelompok di samping akuntabilitas individu.

b.) Secara pribadi di akhirat. Hal ini tidak sama dengan memikul tanggung jawab pribadi atau kelompok di dunia. Tanggung jawab pribadi adalah hal yang lumrah di akhirat. Surat Al-Anam ayat 164 menyatakan tergantung pada jenis dan derajat kesalahan yang dilakukan seseorang.

قُلْ اَعْبَدِ اللّٰهَ اَيْبَعِيْ رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ اِلَّا عَلَيْهِا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ اٰخَرٰى ثُمَّ اِلَىٰ رَبِّكُمْ مَّرْجِعُكُمْ فَيُبَيِّنُ لَكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah aku (pantas) mencari tuhan selain Allah, padahal Dialah Tuhan bagi segala sesuatu. Setiap orang yang berbuat dosa, dirinya sendirilah yang akan bertanggung jawab. Seseorang tidak akan memikul beban dosa orang

lain. Kemudian, kepada Tuhanmulah kamu kembali, lalu Dia akan memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan.”

Dihitung sejak baligh, Segala sesuatu di dunia menjadi tugasnya di akhirat ketika ia sudah dewasa. Setiap orang akan mempertanggungjawabkan perbuatannya di akhirat, oleh karena itu mereka semua harus berhati-hati dalam kehidupan di dunia ini.

## KESIMPULAN

Dalam pendidikan, perencanaan mengacu pada prosedur dan proses metodis yang digunakan untuk mengatur upaya pendidikan di masa depan. Menentukan tindakan dan sumber daya yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah kegunaan lain dari sebuah rencana. Rencana pendidikan juga dapat menjadi alat yang berguna untuk menyusun sistem sekolah guna memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Perencanaan juga berfungsi untuk mengantisipasi dan mengubah tuntutan masyarakat terhadap pendidikan di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang efektif antara seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam penyelenggaraan dan proses pendidikan, khususnya pemerintah, guna menjamin keberlanjutan pendidikan di Indonesia. Kerjasama ini meliputi penyelenggara, pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Kemajuan kurikulum menuju tujuan pendidikan akan bersumber dari kurikulum yang dibangun berdasarkan Al-Quran dan Hadits, dukungan pemerintah, dan kolaborasi semua pihak terkait dalam mengamalkan konsep-konsep pendidikan.

## Referensi

- Ali, M. Natsir. *Dasar-dasar Ilmu mendidik*. Jakarta;Mutiara, 1997.
- Bukhari, M dkk, *Azas-Azas Manajemen*. Aditya Media: Yogyakarta, 2005.
- Conyers & Hills, *Creative Human Resource Planning and Applications*. New York Prectice Hall, Inc: A Strategic Approach, 1994.
- D. Maribah, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung; Al-Ma’arif, 1981.
- Dalimunthe, Ritha F. *Keterkaitan antara Penelitian Manajemen dengan Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Manajemen*. Medan: Universitas Sumatra Utara, 2003.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara, 1995.
- Hernawan, H A dkk, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Upi Press, 2007.
- Jaelani, A., Nurwadjah Ahmad, E. Q., & Suhartini, A. *Landasan Teologis Manajemen Pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,2020.
- Mubin, Fatkhul. *Pengertian, Unsur, Prinsip dan Ruang Lingkup Perencanaan Pendidikan*, 2020.
- Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung; Angkasa, 2003
- Nawawi, Hadari. *Perencanaan SDM untuk Organisasi Profit*. Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2001.
- Sa’ud, Udin Syaefudin, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Rosdakarya: 2006.
- Saihu, M. M., & Aziz, A. *Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 2020.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sitem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Saraswati. *Kearifan Budaya Lokal Dalam Perspektif Teori Perencanaan*. Jurnal PWK Unisba.
- Somantri, Manap. *Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Taman Kencana, 2014.
- Utsman, Kahar & Nahirin, *Perencanaan Pendidikan*. Kudus: STAIN Kudus, 2008.